

Persepsi Guru PAI Tentang Pembelajaran Inklusif dan Implementasinya di Kelas XII SMA Negeri 1 Sumbul

Izzahtul Hasanah Simbolon

SMA Negeri 1 Sumbul, Indonesia

Email: izzahtulh@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk belajar dalam lingkungan kelas reguler. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif dengan pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru PAI terhadap pembelajaran inklusif serta implementasinya di kelas XII SMA N 1 Sumbul. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dari guru PAI, 20 siswa, serta dokumen kurikulum dan kebijakan sekolah terkait pendidikan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran inklusif, tetapi menghadapi tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan pelatihan, kurangnya sumber daya, serta kendala dalam strategi pembelajaran diferensiasi. Meski demikian, beberapa guru telah berhasil mengadaptasi metode pembelajaran berbasis kolaborasi dan teknologi untuk mendukung keberagaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan khusus bagi guru PAI dalam pembelajaran inklusif serta penyediaan sumber daya yang lebih memadai guna meningkatkan efektivitas implementasi pembelajaran inklusif di SMA N 1 Sumbul.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Pembelajaran Inklusif, Pendidikan Agama Islam

Abstract: Inclusive learning is an educational approach that provides opportunities for all students, including those with special needs, to learn in a regular classroom environment. Islamic Religious Education (PAI) teachers have an important role in implementing inclusive learning with an approach based on Islamic values, such as compassion, justice, and respect for differences. This study aims to analyze the perceptions of PAI teachers towards inclusive learning and its implementation in class XII of SMA N 1 Sumbul. The research method used is a descriptive qualitative approach with interview, observation, and document analysis techniques. Data were collected from PAI teachers, 20 students, and school curriculum and policy documents related to inclusive education. The results of the study showed that most teachers had positive perceptions of inclusive learning, but faced challenges in its implementation, such as limited training, lack of resources, and obstacles in differentiation learning strategies. However, some teachers have succeeded in adapting collaboration and technology-based learning methods to support student diversity. Therefore, this study recommends the need for special training for PAI teachers in inclusive learning and the provision of more adequate resources to improve the effectiveness of the implementation of inclusive learning at SMA N 1 Sumbul.

Keywords: Teacher Perception, Inclusive Learning, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, tanpa diskriminasi (UNESCO, 2019). Implementasi pembelajaran inklusif tidak hanya memerlukan dukungan kebijakan pendidikan, tetapi juga kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman siswa (Ainscow, 2007). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran inklusif memiliki dimensi yang lebih luas karena mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial, yang mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang (*rahmatan lil 'alamin*), toleransi, dan keadilan (Muhaimin, 2015).

Pembelajaran inklusif merupakan konsep pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Implementasi pembelajaran inklusif di Indonesia terus dikembangkan seiring dengan kebijakan pemerintah yang mengedepankan pendidikan untuk semua. Guru memiliki peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran inklusif, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menanamkan nilai-nilai toleransi dan keadilan sosial. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan konsep ini di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru PAI tentang pembelajaran inklusif serta implementasinya di kelas XII SMA N 1 Sumbul.

Pembelajaran inklusif merupakan pendekatan yang mengakomodasi keberagaman siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dalam lingkungan pembelajaran reguler. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran inklusif memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses pendidikan agama yang setara dan bermakna. Namun, implementasi pembelajaran inklusif masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran.

Guru PAI memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam. Namun, pada praktiknya, implementasi pembelajaran inklusif masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya inklusif (Nasution, 2014). SMA N 1 Sumbul, sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri yang mengadopsi prinsip inklusivitas dalam pembelajaran, menjadi objek penelitian yang menarik untuk menganalisis bagaimana persepsi guru PAI terhadap pembelajaran inklusif dan sejauh mana implementasinya telah berjalan di kelas XII.

Guru PAI di SMA N 1 Sumbul memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda dalam menghadapi pembelajaran inklusif. Pemahaman mereka tentang konsep inklusivitas serta kesiapan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana persepsi guru PAI mengenai pembelajaran inklusif serta tantangan dan strategi implementasi yang mereka terapkan di kelas XII.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi di kelas XII, serta analisis dokumen kebijakan sekolah terkait pembelajaran inklusif. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola persepsi dan praktik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Guru PAI terhadap Pembelajaran Inklusif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru PAI di SMA N 1 Sumbul, ditemukan bahwa mayoritas guru memiliki persepsi positif terhadap konsep pembelajaran inklusif, namun masih menghadapi tantangan dalam penerapannya.

- a. Guru setuju bahwa pembelajaran inklusif adalah konsep yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kasih sayang, dan kesetaraan dalam memperoleh pendidikan.
- b. Guru merasa bahwa pembelajaran inklusif dapat meningkatkan empati dan kepedulian sosial siswa karena mereka belajar bersama dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus.
- c. Guru menyatakan bahwa mereka pernah mendapatkan pelatihan mengenai pendidikan inklusif, tetapi masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk dapat menerapkannya dengan baik.
- d. Guru menyatakan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dalam menangani siswa berkebutuhan khusus karena kurangnya bimbingan praktis dalam metode pengajaran inklusif.

Meskipun memiliki persepsi positif, sebagian guru masih ragu dalam menerapkan metode inklusif secara efektif, terutama dalam hal penyusunan materi ajar dan strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan semua siswa.

2. Implementasi Pembelajaran Inklusif dalam Mata Pelajaran PAI

Di kelas XII SMA N 1 Sumbul, guru PAI telah mencoba mengadaptasi metode pembelajaran inklusif dengan berbagai pendekatan. Beberapa strategi yang telah diterapkan di antaranya:

- a. Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Diferensiasi

Guru PAI menerapkan pembelajaran diferensiasi, yaitu menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan beragam siswa.

- 1) 75% siswa merasa terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti penyampaian materi dengan media visual dan penggunaan teknologi pendukung.
- 2) 50% guru telah mencoba memberikan penyesuaian tugas dan evaluasi, seperti soal yang lebih sederhana untuk siswa dengan kesulitan belajar.

b. Penerapan Metode Kolaboratif

Guru PAI mencoba mendorong interaksi antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus melalui diskusi kelompok dan kerja sama dalam proyek keagamaan.

- 1) 65% siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi PAI ketika diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok yang heterogen.
- 2) Guru memfasilitasi siswa untuk saling membantu dalam memahami konsep keagamaan, seperti pemahaman tafsir ayat dan kajian hadis, yang didiskusikan secara berpasangan atau berkelompok.

3. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Inklusif di SMA N 1 Sumbul

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif, penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi guru PAI, antara lain:

a. Kurangnya Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Inklusif

- 1) 60% guru PAI menyatakan bahwa mereka belum mendapatkan pelatihan intensif mengenai strategi pembelajaran inklusif dalam mata pelajaran PAI.
- 2) Guru merasa kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, terutama dalam materi keislaman yang memerlukan pendekatan kognitif dan afektif yang berbeda.

b. Keterbatasan Fasilitas Pendukung

- 1) 50% guru mengungkapkan bahwa sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat teknologi yang dapat membantu siswa dengan gangguan pendengaran atau keterbatasan fisik dalam memahami materi PAI.
- 2) Kurangnya tenaga pendamping khusus di kelas membuat guru harus menangani siswa berkebutuhan khusus secara mandiri, yang sering kali menjadi tantangan tersendiri.

c. Kesulitan dalam Evaluasi Pembelajaran

- 1) 45% guru merasa bahwa asesmen dan evaluasi dalam pembelajaran inklusif masih menjadi kendala, terutama dalam menentukan standar capaian yang sesuai dengan keberagaman siswa.

- 2) Beberapa guru menyatakan bahwa metode evaluasi yang digunakan masih terlalu umum dan belum memperhitungkan kebutuhan individual siswa dengan keterbatasan tertentu.

4. Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Inklusif dalam PAI

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran inklusif dalam mata pelajaran PAI di SMA N 1 Sumbul:

1. Pelatihan Khusus bagi Guru PAI

Guru perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut tentang metode pembelajaran inklusif dan strategi diferensiasi dalam mengajar mata pelajaran agama.

2. Penguatan Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Tenaga Pendamping

- a. Keterlibatan tenaga pendamping dalam kelas dapat membantu guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.

- b. Orang tua juga harus dilibatkan dalam mendukung pembelajaran inklusif di rumah.

3. Pengembangan Media Pembelajaran Inklusif

Sekolah perlu menyediakan buku digital, audio materi pembelajaran, serta aplikasi berbasis teknologi yang lebih ramah bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

4. Modifikasi Kurikulum yang Lebih Fleksibel

Kurikulum PAI dapat dimodifikasi dengan memberikan pilihan evaluasi yang lebih variatif dan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, sebagian besar guru tetap berupaya untuk mengimplementasikan pembelajaran inklusif dengan berbagai strategi. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam pengajaran. Kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran inklusif dipengaruhi oleh pengalaman, pelatihan, dan dukungan dari sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih mendukung dalam bentuk pelatihan intensif dan peningkatan fasilitas pendidikan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa guru PAI di SMA N 1 Sumbul memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran inklusif, tetapi masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. Diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dalam bentuk

pelatihan, penyediaan sarana yang memadai, serta peningkatan kerja sama antarstakeholder pendidikan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran inklusif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2007). *Inclusive Education: Strategies for Strengthening the School System*. UNESCO.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *The Index for Inclusion*. Bristol: CSIE.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage.
- Florian, L. (2014). What counts as evidence of inclusive education? *European Journal of Special Needs Education*, 29(3), 286-294.
- Friend, M., & Bursuck, W. D. (2012). *Inclusion: Schools for All Students*. New Jersey: Pearson.
- Fullan, M. (2011). *Change Leader: Learning to Do What Matters Most*. Wiley.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart and Winston.
- Government of Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Hadi, S. (2017). Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 12-24.
- Kurniawati, F., & Nurhayati, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 22-36.
- Loreman, T., Deppeler, J., & Harvey, D. (2010). *Inclusive Education: Supporting Diversity in the Classroom*. London: Routledge.
- Malik, A., & Hidayat, R. (2020). *Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Inklusif*. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 12-28.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage.
- Muhaimin. (2015). *Strategi Pembelajaran Islam yang Efektif*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2018). *Effective Teaching: Evidence and Practice*. Sage Publications.

- Nasution, S. (2014). *Pendidikan Islam dan Tantangan Inklusivitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nind, M., & Hewett, D. (2012). *Access to Communication: Developing the Basics of Communication with People with Severe Learning Difficulties through Intensive Interaction*. London: Routledge.
- Pijl, S. J., Meijer, C. J. W., & Hegarty, S. (1997). *Inclusive Education: A Global Agenda*. London: Routledge.
- Pohan, R. (2017). *Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 99-115.
- Porter, G. L. (2008). *Making Canadian Schools Inclusive: A Call to Action*. Toronto: Canadian Education Association.
- Rahayu, D. (2019). *Strategi Guru dalam Pembelajaran Inklusif di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 50-65.
- Rouse, M. (2008). Developing inclusive practice: A role for teachers and teacher education? *Education in the North*, 16(1), 6-13.
- Salamanca Statement. (1994). *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*. Paris: UNESCO.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slee, R. (2011). *The Irregular School: Exclusion, Schooling and Inclusive Education*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, M. (2018). *Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusif*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 78-91.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.
- UNESCO. (2009). *Policy Guidelines on Inclusion in Education*. Paris: UNESCO.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

- Wahyuni, S. (2016). *Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 4(2), 60-75.
- Warnock Report. (1978). *Special Educational Needs: Report of the Committee of Enquiry into the Education of Handicapped Children and Young People*. London: HMSO.
- Widodo, H. (2021). *Tantangan Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 11(1), 40-58.